

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan pilihan pekerjaan yang banyak diambil oleh masyarakat Indonesia. Ada berbagai alasan untuk ini seperti, kurangnya peluang pekerjaan yang ada di dalam negeri hingga pertimbangan ekonomi yang membuat gaji TKI yang relatif tinggi.<sup>1</sup> Menurut sumber data dari Bank Indonesia dan BNP2TKI, pada tahun 2021 terdapat 3,25 juta orang, tahun 2022 terdapat 3,43 juta orang dan tahun 2023 terdapat 3,65 juta orang Tenaga Kerja Indonesia, yang artinya mengalami peningkatan jumlah setiap tahunnya.<sup>2</sup>

Pasca kepulangan TKI ke Tanah Air akan menyebabkan bertambahnya pengangguran jika, TKI tersebut tidak menyiapkan *skill* dan usahanya. Faktanya adalah hampir 70% TKI lulusan SD, bahkan ada kasus yang ditemukan buta huruf.<sup>3</sup> Hal ini perlu dukungan berbagai pihak termasuk pemerintah setempat untuk melakukan pemberdayaan TKI pasca kepulangannya agar tidak terjadinya kemiskinan.

Indonesia salah satu dari banyak negara di mana kemiskinan adalah masalah serius. Di Indonesia, kemiskinan merupakan masalah yang multifaset dan rumit. Persentase penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2021 terdapat 26,5 juta, tahun 2022 terdapat 26,36 juta dan tahun 2023 terdapat 25,90 juta

---

<sup>1</sup> Rifka Arianda Noviasari dkk, "Pelatihan Pemberdayaan Perempuan Mantan TKI Melalui Pelatihan Strategi dan Keuangan Bisnis," *Jurnal Loyalitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol VI No. 1 (Mei 2023) Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, h. 20.

<sup>2</sup> V.30. *Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Menurut Negara Penempatan*, [https://www.bi.go.id/seki/tabel/TABEL5\\_30.pdf](https://www.bi.go.id/seki/tabel/TABEL5_30.pdf), diakses pada 27 Desember 2023, pukul 09.30 WIB.

<sup>3</sup> Sri Wahjuni Latifah, dkk, "Pemberdayaan Mantan Tki Melalui Pengembangan Usaha Berbasis Potensi Lokal", *Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan*, Vol. 2, No. 1 (2016) Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang.

jiwa.<sup>4</sup> Menurut Selo Sumarjan, ada tiga variabel kemiskinan, yaitu unsur individu tertentu, variabel presisi, dan unsur sosial.<sup>5</sup>

Masalah kemiskinan yang masih berlanjut dan keterbatasan lapangan pekerjaan di dalam negeri merupakan faktor yang memaksa sebagian masyarakat Indonesia, terutama yang berpendidikan rendah untuk mencari peluang di luar negeri. Daya tarik gaji yang lebih tinggi di luar negeri seringkali menjadi motivasi bagi banyak orang, meskipun menghadirkan risiko dan tantangan tersendiri. Penting untuk diingat bahwa pekerja migran sering kali menghadapi berbagai masalah, seperti isu perlindungan hak, pemisahan dari keluarga dan budaya yang berbeda.<sup>6</sup> Oleh karena itu, sementara pekerja migran dapat membantu mengurangi tekanan ekonomi di tingkat individu dan nasional, penting juga untuk memastikan bahwa upaya-upaya dilakukan untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih baik di dalam negeri, sehingga masyarakat memiliki lebih banyak pilihan untuk menjalani hidup mereka tanpa harus pergi ke luar negeri.

Konteks pengembangan masyarakat, pemberdayaan mengacu pada partisipasi dan jejaring. Dalam konteks kemandirian, pemberdayaan memiliki peran yang signifikan. Pemberdayaan masyarakat diartikan dalam sebuah tindakan sosial yaitu suatu penduduk dalam komunitas untuk dirinya dapat terorganisasi melalui perencanaan dan tindakan secara kolektif untuk dapat mengatasi permasalahan sosial, terpenuhinya kebutuhan sosial dan sumber daya yang dimilikinya.<sup>7</sup> Proses pemberdayaan masyarakat tidak terjadi dengan

---

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*, <https://bps.go.id>, diakses pada 17 Mei. 2023, pukul 13.00 WIB.

<sup>5</sup> Via Dwi Sari, "Alih Teknologi Pengolahan & Pemasaran Bandeng Losari Oleh Kelompok Pengolahan dan Pasar (POKLAHSAR) Losari Ikhtiar (Di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Dalam Meningkatkan Daya Jual Produk)" (Skripsi pada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022) h.2.

<sup>6</sup> Yuyun Yunena, "Pemberdayaan Ekonomi Mantan Pekerja Imigran Program Community Economic Development (CED) Di Desa Bondan Kec. Sukagumiwang Kab. Indramayu" (Skripsi pada Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019) h. 1.

<sup>7</sup> Muh. Taufik Said, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Sosial Pada Kelompok Nelayan di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar" (Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Aluddin Makassar, 2021) h. 1.

sendirinya atau sebaliknya, itu mulai tumbuh dan berkembang ketika komunitas berinteraksi dengan orang luar atau pekerja sosial yang mendekati pekerjaan mereka dari sudut pandang kreatif atau profesional.

Keterlibatan masyarakat dalam proses pemberdayaan dapat memperlihatkan dirinya untuk memperoleh kepercayaan diri, wawasan, dan harga diri untuk mengkolaborasi dengan keahlian baru. Pemberdayaan adalah serangkaian proses yang mengubah orang menjadi peserta yang kuat yang dapat mengontrol dan mempengaruhi peristiwa dan institusi kehidupan. Penguatan memiliki titik ketegangan bagi siapa saja untuk memiliki kemampuan, kekuatan, dan informasi sehingga mereka memiliki kendali atas keberadaan orang lain.<sup>8</sup>

Seorang pakar yang karyanya disusun untuk membantu penguatan daerah berpendapat bahwa, penguatan daerah merupakan gagasan perbaikan finansial yang melambangkan kualitas sosial.<sup>9</sup> Konsep ini memberikan paradigma baru untuk pembangunan yang berkelanjutan, partisipatif, memberdayakan, dan berpusat pada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya terjadi secara kolektif bukan individual sebagai bagian dari keberadaan manusia. Dalam rangka penerapan suatu konsep atau program pemberdayaan masyarakat perlu diberikan pengenalan tentang hakikat manusia untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Pentingnya masyarakat dalam pemberdayaan akan menunjang kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dari sejak dini dan perlu dikembangkan. Hal tersebut mampu terwujudnya kemandirian masyarakat sesuai yang diharapkan. Pemberdayaan masyarakat perlu adanya dukungan dan dorongan terkait potensi yang dimiliki karena masih adanya ketidakberdayaan masyarakat seperti, marginalisasi, keterisolasian, serta keterbatasan masyarakat. Permasalahan ini akan memunculkan kemiskinan dan ketimpangan dari adanya program-program

---

<sup>8</sup> Yudi Ariski, "*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan Sosial (Studi Sentra Budidaya dan Pengolahan Perikanan Air Tawar (Si Pujuk Farm))*" (Skripsi pada Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022) h. 6-7.

<sup>9</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), h. 10-11.

yang tidak berkelanjutan sehingga memunculkan ketergantungan dalam kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh struktural masyarakat dari segi dominasi dan diskriminasi.

Angka pengangguran melalui data Badan Pusat Statistik pada Provinsi Banten dari berbagai Kabupaten/Kota pada tahun 2023 berjumlah 7,52 persen. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Serang pada tahun 2023 berjumlah 7,45 persen masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan.<sup>10</sup> Angka kemiskinan Provinsi Banten tahun 2023 terdapat 826,13 ribu jiwa. Sedangkan pada Kota Serang pada 2023 terdapat 44,99 ribu jiwa.<sup>11</sup>

Badan Pelayanan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) Banten melaporkan bahwa jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) sebanyak 3.183 orang sepanjang 2023.<sup>12</sup> Adapun data penempatan migran Indonesia dari Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) pekerja migran Indonesia telah ditempatkan diberbagai negara di dunia sepanjang tahun 2023 oleh berbagai Perusahaan penyedia jasa tenaga kerja ke luar negeri. Jumlah pekerja migran salah satunya berada di Kota Serang dengan jumlah 118 orang.<sup>13</sup> Jumlah pekerja migran Indonesia berdasarkan Kecamatan di Kota Serang, khususnya Kecamatan Cipocok Jaya pada tahun 2023 sebanyak 12 orang.<sup>14</sup> Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan di dalam negeri, mereka mencari pekerjaan di luar negeri. Namun, pada jumlah pekerja migran Indonesia yang berada di Provinsi Banten yang kembali ke Indonesia tidak ada jumlah yang ditampilkan oleh BP2MI Provinsi Banten.

---

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik, *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Persen), 2021-2023*, <https://banten.bps.go.id>, diakses pada 16 Februari 2024, pukul 13.00 WIB.

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik, *Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Ribu Jiwa), 2021-2023*, <https://banten.bps.go.id>, diakses pada 16 Februari 2023, pukul 15.00 WIB.

<sup>12</sup> “Ini daerah asal pekerja migran Indonesia pada 2023 Jawa Timur mendominasi”, <https://databoks.katadata.co.id/>, diakses pada 16 Februari 2024, pukul 14.00 WIB.

<sup>13</sup> “Rekapitulasi data penempatan pmi tahun 2023 berdasarkan asal kabupaten kota”, <https://katalog.data.go.id/>, diakses pada 16 Februari 2024, pukul 14.15 WIB.

<sup>14</sup> Sikondang, *Jumlah Pekerja Migran Indonesia Kota Serang Berdasarkan Kecamatan*, <https://sikondang.serangkota.go.id>, diakses pada 17 Februari 2024, pukul 10.00 WIB.

Masyarakat Kota Serang membutuhkan perhatian pemerintah dalam keadaan seperti ini. Salah satu kunci kemajuan pembangunan adalah pemberdayaan masyarakat. Dengan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap, perilaku, kemampuan, kesadaran, dan manfaat sumber daya sesuai dengan kondisi serta kebutuhan, pemberdayaan masyarakat akan membantu untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.<sup>15</sup> Latihan penguatan di bidang perikanan dapat melihat kemampuan efisiensi aset dan SDM perikanan sehingga dapat menggarap perekonomian daerah setempat. Peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat merupakan tujuan pembangunan perikanan. Pekerjaan ini melalui penguatan wilayah lokal.<sup>16</sup>

Ibukota Provinsi Banten berada di Kota Serang dengan menjadikan Kota Serang sebagai destinasi para pengunjung dari dalam maupun luar wilayah Banten. Berkunjung ke Banten karena sebagai kota administratif dan Kota Serang terkenal sebagai wisata religi. Selain itu Kota Serang dikenal sebagai kota yang memiliki berbagai jenis sumber ikan olahan.<sup>17</sup>

Kota Serang terkenal dengan olahan ikan bandeng, terutama sate bandeng. Namun, pemerintah Kota Serang belum mampu serius garap produksi bandeng dari hulu ke hilir. Perlu adanya upaya dari Pemerintah Kota Serang untuk fokus pada produksi ikan bandeng atau adanya upaya pengembangan olahan ikan bandeng karena hal tersebut menjadi makanan khas Kota Serang.<sup>18</sup> Terdapat Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (Poklahsar) ikan bandeng. Midah Dahmalia, 40 tahun, mantan pekerja migran Malaysia dari Kota Serang,

---

<sup>15</sup> Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional, <https://jdih.go.id/file/1574/naraperdapemberdayaanmasyarakatdandesabantenprov.pdf>, diakses pada 17 Mei. 2023, pukul 10.00 WIB.

<sup>16</sup> Via Dwi Sari, "Alih Teknologi Pengolahan & Pemasaran Bandeng Losari Oleh Kelompok Pengolahan dan Pasar (POKLAHSAR) Losari Ikhtiar (Di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Dalam Meningkatkan Daya Jual Produk.....", h. 3-4.

<sup>17</sup> Dabella Yunia, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Membuat Bakso Bandeng di Kelurahan Unyur, Serang, Banten", *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2, (2020) Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, h. 61-62.

<sup>18</sup> "Terkenal Dengan Bandeng, Pemerintah Kota Serang Belum Serius Garap Produksi Bandeng Dari Hulu Ke Hilir" <http://www.bantenraya.com/>, diakses pada 15 Mei. 2023, pukul 13.00 WIB.

Banten yang memutuskan untuk memulai membentuk kelompok pengolahan dan pemasaran (Poklahsar) Bilvie setelah mencari cara untuk menghasilkan uang setelah pulang kampung. Midah telah memantapkan dirinya dengan memulai kelompok usaha klaster perempuan yang menjual olahan ikan bandeng berkat kemauan, orisinalitas, dan potensinya yang kuat. Potensi pengembangan ikan bandeng di Kota Serang terdapat di Sawah Luhur, Kasemen.<sup>19</sup> Di Kota Serang, ikan bandeng merupakan salah satu ikan olahan. Banyak masyarakat Serang yang mengolah ikan bandeng menjadi makanan olahan dengan cita rasa yang kuat dan khas. Makanan yang sudah diolah seperti sate bandeng, bandeng bakar, dan lain-lain. Khususnya masyarakat Serang berpeluang untuk menjadikan hal ini sebagai peluang bisnis.

Sebuah organisasi sosial bernama Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (Poklahsar) Bilvie bergerak di bidang olahan ikan bandeng seperti memproduksi sate bandeng, abon bandeng, kropcok bandeng, kerupuk bakso bandeng, bandeng presto, bakso bandeng, isian bandeng, dan berbagai macam olahan berbahan dasar ikan bandeng. Usaha olahan bandeng dilakukan oleh Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (Poklahsar) Bilvie di Kota Serang karena salah satu masyarakat perkotaan memproduksi bandeng olahan. Kelompok ini beranggotakan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) purna dan masyarakat umum. Kegiatan pemberdayaan Poklahsar Bilvie yang meningkatkan potensi mereka dalam menjalankan usaha perikanan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas dan kapasitas mantan pekerja migran di bidang perikanan.

Penulis bermaksud untuk meneliti lebih dalam melalui pelaksanaan penelitian yang berjudul **“Pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia Purna Melalui Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Ikan Bandeng (Studi Bilvie Food Kelurahan Penancangan Kota Serang)”**

---

<sup>19</sup> “BRI Dorog “POKLAHSAR Bilvie” Pasangkan Produk Ikan Bandeng Ke Luar Negeri” <http://www.balipost.com/>, diakses pada 15 Mei. 2023, pukul 14.00 WIB.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum Tenaga Kerja Indonesia Purna di Poklhasar Bilvie Food Kelurahan Penancangan Kota Serang?
2. Bagaimana pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia Purna melalui Pengolahan dan Pemasaran ikan bandeng di Bilvie Food Kelurahan Penancangan Kota Serang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia Purna melalui Pengolahan dan Pemasaran ikan bandeng di Bilvie Food Kelurahan Penancangan Kota Serang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Menilik rencana masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran umum Tenaga Kerja Indonesia Purna di Poklhasar Bilvie Food Kelurahan Penancangan Kota Serang.
2. Untuk mengetahui pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia Purna melalui pengolahan dan pemasaran ikan bandeng di Bilvie Food Kelurahan Penancangan Kota Serang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia Purna melalui pengolahan dan pemasaran ikan bandeng di Bilvie Food Kelurahan Penancangan Kota Serang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian meneliti bagaimana pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Purna melalui Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (Poklhasar) ikan bandeng di Bilvie Food Kelurahan Penancangan Kota Serang. Diharapkan penelitian ini menjadi masukan oleh Bilvie Food

untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya TKI purna serta dapat menjadi motivasi bagi Kelompok Pengolahan dan Pemasaran lainnya.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini dilakukan penulis agar dapat memberikan ide gagasan baru bagi:

### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peneliti dalam memberikan pengalaman berpikir secara ilmiah melalui penyusunan penulisan laporan penelitian, sehingga menambah pengetahuan, pengalaman, serta akan memberikan ilmu dan wawasan untuk Pengembangan Masyarakat Islam.

### **b. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan manfaat bagi masyarakat sekitar agar dapat dijadikan suatu sarana penting dalam pengembangan keilmuan. Diharapkan juga pada pembaca dapat mengambil manfaat dan menjadi referensi di bidang penelitian selanjutnya, khususnya bagi Tenaga Kerja Indonesia Purna pada kelompok Pengolahan dan Pemasaran (Poklahsar) ikan bandeng di Bilvie Food Kelurahan Penancangan Kota Serang.

### **a. Bagi Akademis**

Hasil kajian penulis dapat menjadi salah satu bukti pertimbangan, bahan referensi disetiap aktifitas akademika, baik dilingkungan kampus ataupun pada pihak lain.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penulisan ini, sebagai bahan perbandingan dan penelitian, dikumpulkan data-data sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi atas nama Vida Afifah Faza yang berjudul Pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia Purna (TKI) di Kabupaten Blitar (Studi Komunitas Keluarga Buruh Migran Perkumpulan Tenaga Kerja Indonesia



Purna dan Keluarga/KKBM Pertanika Kabupaten Blitar), Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya 2018. Hasil dari penelitian ini membahas mengenai KKBM Pertanika Kabupaten Blitar yang memiliki dua peran yaitu sebagai koperasi dan sebagai lembaga swadaya masyarakat, memiliki proses pemberdayaan TKI Purna yang telah terorganisir, dari yang pelaksanaan sendiri maupun yang bekerja sama dengan pihak pemerintah.<sup>20</sup> Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti lebih fokus pada pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia purna pada pengolahan dan pemasaran ikan bandeng. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah metode yang dipakai menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan analisis yang digunakan menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana.

*Kedua*, skripsi Via Dwi Sari di UIN Prof. K.H. Saiduddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto 2022 dengan judul “Alih Teknologi Pengolahan dan Pemasaran Ikan Bandeng Losari oleh Kelompok Pengolahan dan Pasar Losari Ikhtiar (Poklahsar) (Di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Dalam Meningkatkan Daya Jual Produk)” Temuan penelitian ini bahwa kegiatan Kelompok Pengolahan dan Pemasaran memiliki faktor produksi seperti pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan dari Sumber Daya Manusia. Pemasaran, proses pembuatan bandeng presto, dan pembelian peralatan merupakan contoh belanja modal. Pendekatan ini menggunakan pendekatan Mezzo dengan titik partisipasi antar individu dalam perolehan bahan mentah, setiap masalah dapat dibicarakan melalui pertemuan, iklan kreasi dilakukan dalam pertemuan dan lebih mudah untuk menyampaikan dan mendapatkan data.<sup>21</sup> Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan pendekatan Mezzo sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan

---

<sup>20</sup> Vida Afifah Faza, “Pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia Purna (TKI Purna) Di Kabupaten Blitar (Studi Komunitas Keluarga Buruh Migran Perkumpulan Tenaga Kerja Indonesia Purna dan Keluarga/KKBM Pertanika Kabupaten Blitar)” (Skripsi pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, 2018) h. 1

<sup>21</sup> Via Dwi Sari, “Alih Teknologi Pengolahan & Pemasaran Bandeng Losari Oleh Kelompok Pengolahan dan Pasar (POKLAHSAR) Losari Ikhtiar (Di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Dalam Meningkatkan Daya Jual Produk)” ..... , h.60.

pendekatan teori actors. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

*Ketiga*, artikel yang dimuat di Politeknik Ahli Bisnis Perikanan Bogor tahun 2021 dan ditulis oleh Iis Jubaedah, Asep Akhmad Sugiono, dan Nadia Ainun Luthfiadi. Judulnya “*Pemberdayaan Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Ikan Bandeng (POKLAHSAR) Untuk Meningkatkan Pendapatan di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat*”. Penelitian dilakukan dengan metode penyuluhan yaitu proses penyebaran informasi tentang pengolahan bandeng duri, kerupuk tulang ikan, dan pemasaran baik offline maupun online. Setelah penyuluhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan keterampilan meningkat. Respon masyarakat sangat antusias untuk membuka usaha baru.<sup>22</sup> Perbedaan dari penelitian ini adalah metode yang digunakan dengan penyuluhan demokrasi yaitu diskusi dan praktek. Adapun persamaannya yaitu menggunakan analisis deskriptif.

*Keempat*, “*Pemberdayaan Kelompok Pengolah dan Pemasar Ikan dengan Inovasi Diversifikasi Hasil Olahan Perikanan di Kecamatan Petarukan Pemalang*” adalah judul artikel yang ditulis oleh Ani Lutfiyannah dan Pigoselipi Anas, dimuat di Prodi Penyuluhan Perikanan pada Pakar Usaha Perikanan Politeknik Bogor pada tahun 2023. Studi berlangsung selama tiga bulan, dan temuannya menunjukkan bahwa program demonstrasi cara mengolah dimsum dan ekado berhasil meningkatkan kesadaran akan produk olahan perikanan. Ada penyesuaian bagian disposisi terhadap bagian yang ditangani. Mereka yang awalnya tidak setuju. Aspek sikap terhadap Ekado berkisar dari skeptis hingga sangat menyenangkan, dan mereka sudah mampu mengolahnya.<sup>23</sup> Perbedaan dari penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti

---

<sup>22</sup> Iis Jubaedah, dkk, “Pemberdayaan Kelompok Pengolah dan Pemasar (POKLAHSAR) Ikan Bandeng Untuk Meningkatkan Pendapatan di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat”, *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat, Pekanbaru*, Vol. 3, (2021) Politeknik Ahli Usaha Perikanan Bogor,

<sup>23</sup> Ani Lutfiyannah, dkk, “Pemberdayaan Kelompok Pengolah dan Pemasar Ikan dengan Inovasi Diversifikasi Produk Olahan Perikanan di Kecamatan Petarukan, Pemalang”, *Jurnal Penyuluhan dan Kelautan*, Vol. 16, No. 3 (Desember 2022) Program Studi Penyuluhan Perikanan Politeknik Ahli Usaha Perikanan.

menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu melakukan pemberdayaan melalui kelompok pengolahan dan pemasaran ikan.

## **F. Kerangka Teori**

### 1. Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Tenaga Kerja Indonesia sesuai dengan pasal 1 Undang-Undang No.39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri, “Tenaga Kerja Indonesia yang kemudian disebut dengan TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah”.<sup>24</sup> Sedangkan menurut pasal 1 Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor KEP.104A/MEN/2002 tentang Penempatan Tenaga Kerja di luar negeri, “Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja diluar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan Tenaga Kerja Indonesia”.<sup>25</sup>

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Tata Cara Penempatan Pekerja Migran Indonesia yaitu Pekerja Migran Indonesia adalah setiap warga Negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia.<sup>26</sup> Terjadinya perubahan nama Tenaga Kerja Indonesia (TKI) menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 tentang perlindungan pekerja

---

<sup>24</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 39 Tahun 2004, Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri

<sup>25</sup> Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Nomor KEP-104 A/MEN/2002, Tentang Penempatan Tenaga Kerja Indonesia ke Luar Negeri

<sup>26</sup> Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, Nomor 9 Tahun 2019, Tentang Tata Cara Penempatan Pekerja Migran Indonesia

migran Indonesia.<sup>27</sup> Sehingga, pandangan negatif terhadap TKI yang dianggap sebagai pembantu rumah tangga dapat diluruskan karena semua warga negara Indonesia yang berkerja keluar negeri disebut sebagai Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Berdasarkan dari pengertian diatas, Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah seorang Tenaga Indonesia yang bekerja di luar negeri dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan perjanjian kerja dan berhak menerima upah kerja.

## 2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah proses menjadikan potensi diri menjadi kekuatan, mempertahankan nilai dan kepentingan seseorang dalam berbagai bidang kehidupan, dan memperjuangkannya, sebagaimana dikemukakan Arbi Sanit, pada buku Saifuddin Yunus. Dengan demikian, penguatan ekonomi dipandang sebagai tahap awal sekaligus membangun masyarakat dan memperkuat agama untuk melibatkan daerah setempat. Pertumbuhan ekonomi, nilai-nilai yang berguna untuk kemerdekaan, dan kemampuan masyarakat yang lebih kuat untuk tawar-menawar dengan kekuasaan negara semuanya penting.<sup>28</sup>

Penguatan adalah suatu siklus yang bermula pada kebebasan daerah setempat untuk dapat bekerja dengan cara hidupnya sendiri dalam memanfaatkan dan mendapatkan kekayaan sekitar sebaik mungkin. Proses masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pembangunan (*people or community centered development*). Dalam perspektif yang lebih luas, penguatan kawasan merupakan proses bekerja dengan dan memberdayakan kawasan agar mampu menempatkan dirinya secara relatif dan menjadikannya penghibur utama sebagai pemanfaatan penting iklim dalam mencapai daya dukung jangka panjang. Seluruh gagasan pemberdayaan masyarakat terkait dengan pembangunan

---

<sup>27</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 18 Tahun 2017, Tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia

<sup>28</sup> Saifuddin Yunus, dkk, (ed) *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu* (Aceh: Bandar Publishing, 2017), h. 4.

berkelanjutan, dimana pemberdayaan masyarakat merupakan kebutuhan yang paling penting dan seperti sebuah gerobak yang akan mendorong masyarakat menuju keberlanjutan ekonomi, ekologi, dan sosial yang dinamis.<sup>29</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mathews pada buku Saifuddin Yunus, prinsip adalah pernyataan tentang suatu kebijakan yang menjadi pedoman untuk melaksanakan kegiatan dan pengambilan keputusan secara konsisten.<sup>30</sup>

Adapun prinsip pemberdayaan meliputi:

- a. Sebagai kegiatan pemberdayaan, pelaksanaannya perlu melibatkan masyarakat sebanyak-banyaknya.
- b. Kegiatan pemberdayaan dapat berdampak positif. Karena sebagai sensasi kegembiraan, kecemasan akan mempengaruhi energi dalam latihan penguatan.
- c. Setiap orang akan menghubungkan kegiatannya dengan bidang atau kegiatan lain, maka kegiatan perkumpulan dan pemberdayaan perlu dikaitkan dengan kegiatan lain.<sup>31</sup>

### 4. Tujuan Pemberdayaan

Suntoyo Usman dikutip dari buku Mohamad Irhas Effendi, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membuatnya mandiri di arena publik dari bagian yang membutuhkan, keterbelakangan, ketimpangan, dan kelemahan. Indikator tidak mampu memenuhi kebutuhan fundamental seseorang mengungkapkan aspek kemiskinan. Persyaratan penting seperti pakaian, makanan, penutup, kesejahteraan, sekolah, dan transportasi. Dalam hal keterbelakangan meliputi, sumber daya manusia yang lemah, produktivitas yang sangat rendah dan terbatasnya akses pada tanah, melemahnya pasar-pasar tradisional atau lokal dengan

---

<sup>29</sup> Saifuddin Yunus, dkk, (ed) *Model Pemberdayaan*, ..... , h. 6.

<sup>30</sup> Sri Handini, dkk, (ed) *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir* (Surabaya: Scopindo Media Pusaka, 2019), h. 4.

<sup>31</sup> Sri Handini, dkk, (ed) *Pemberdayaan Masyarakat*, ..... , h. 4.

hadirnya kebutuhan perdagangan internasional. Permasalahan ini menyangkut tentang struktural (kebijakan) dan kultural.<sup>32</sup>

#### 5. Tahapan Pemberdayaan

Tahapan pemberdayaan menurut Wrihantnolo dan Dwidjowijoto mempunyai tiga tahapan: kesadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:<sup>33</sup>

##### a. Tahap Penyadaran

Pada titik ini, perlu adanya tujuan untuk memberdayakan dan mendidik masyarakat dengan menyadarkan mereka bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai sesuatu.

##### b. Tahap Pengkapasitasan

Pengkapasitasan (*capacity building*) mengacu baik pada sistem manusia, organisasi, atau sistem nilai maupun memampukan pemberdayaan dalam arti memberikan daya atau kekuasaan terlebih dahulu bagi yang bersangkutan sebagai penanggung jawab misalnya melalui seminar, pelatihan, *workshop* dll.<sup>34</sup>

##### c. Tahap Pendayaan

Dalam arti sempit tahap ini, memberikan daya kepada target untuk diberi kekuasaan, wewenang, dan kesempatan atau peluang seperti memberikan berbagai macam sumber daya serta membuka akses bagi para *stakeholder* dalam menunjang kebutuhan manusia.

#### 6. Pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Purna

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) purna adalah seorang Warga Negara Indonesia (WNI) yang bekerja di negara asing dalam hubungan kerja dengan jangka waktu tertentu dan menerima upah kerja sesuai ketentuan

---

<sup>32</sup> Mohamad Irhas Effendi, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Keefektifan Program PNPM-MD*, (Yogyakarta: Badan Usaha UPN “Veteran” Yogyakarta, 2013) h. 67

<sup>33</sup> Randy R. Wrihatnolo, dkk, (ed) *Manajemen Pemberdayaan* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2007) h. 2.

<sup>34</sup> Rahman Mulyawan, *Masyarakat Wilayah, Dan Pembangunan*, (Bandung: Unpad Press, 2016) h. 66-65.

masing-masing negara yang sudah habis atau selesai masa kerja atau kontraknya.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2012 Tentang Pemberdayaan Masyarakat yang akan menjadi calon dan purna Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah setiap warga Negara Indonesia yang bekerja dari luar negeri dan sudah menyelesaikan kontrak kerja sesuai dengan perjanjian kerja. Pemberdayaan masyarakat TKI purna adalah suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui penyebaran informasi untuk kegiatan kewirausahaan oleh pemerintah Desa/Kelurahan. Ditambahkan menurut Peraturan Kepala Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Nomor 04 Tahun 2017 Tentang Pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia, Tenaga Kerja Indonesia Purna, dan Keluarganya. Pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia adalah suatu proses, cara, dan upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada Tenaga Kerja Indonesia, Tenaga Kerja Indonesia Purna dan Keluarganya agar dapat berusaha secara mandiri atau menjadi tenaga kerja yang lebih berkualitas.<sup>35</sup>

#### 7. Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (Poklhasar)

Sejak tahun 2009, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dilaksanakan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan. Melalui kegiatan Pengembangan Usaha Mina Perdesaan terkait pengolahan dan pemasaran, usaha ini terus berkembang. Perikanan item dalam bekerja pada jaringan depan pantai. Melalui Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (Poklhasar), pemberdayaan ini dimungkinkan dengan memberikan pendampingan pengembangan usaha. Kelompok Pengolahan dan Pemasaran merupakan badan usaha kelautan dan perikanan di bidang pengolahan dan pemasaran yang berfungsi sebagai wadah pengembangan perilaku produktif, pengembangan usaha untuk mendukung peningkatan keterampilan, dan

---

<sup>35</sup> Vida Afifah Faza, "*Pemberdayaan Tenaga* ,... .., h. 15.

pengembangan kewirausahaan. Poklhasar juga dipandang sebagai cara untuk mendapatkan bantuan pemerintah berupa peralatan untuk mempermudah pengolahan dan pemasaran produk berdasarkan apa yang dihasilkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha, meningkatkan kualitas, dan keamanan produk, serta meningkatkan pendapatan dari kuantitas produk.<sup>36</sup>

#### 8. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Teori “ACTORS” tentang pemberdayaan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay bahwa masyarakat sebagai subyek yang dapat melakukan perubahan dengan cara membebaskan seseorang dari kendali yang kaku serta memberi kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-ide, keputusannya dan tindakannya. Pemberdayaan oleh Cook dan Macaulay lebih mengarah pada pendelegasian secara sosial dan etika/moral diantaranya, mendorong adanya ketabahan, mendelegasikan wewenang sosial, mengatur kinerja, mengembangkan organisasi (baik lokal maupun eksteren), menawarkan kerjasama, berkomunikasi secara efisien, mendorong adanya inovasi dan menyelesaikan masalah yang terjadi.

Dengan menggunakan konsep pemberdayaan maka, perubahan yang akan dihasilkan bersifat terencana karena input yang akan digunakan dalam perubahan telah diantisipasi sejak dini sehingga output yang dihasilkan mampu berdaya secara optimum. Kajian pengolahan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan kerangka kerja “ACTORS” yaitu:<sup>37</sup>

- a. *Authority*, kelompok atau masyarakat diberikan kewenangan untuk merubah pendirian atau semangat menjadi sesuatu milik mereka sendiri. Dengan demikian, mereka merasa perubahan

---

<sup>36</sup> Gede Suriadi, dkk, “Efektivitas Program Bantuan Pemerintah Pada Kelompok Pengolah dan Pemasar (POKLAHSAR) Hasil Perikanan di Desa Bondalem”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 11, No. 2 (2019) Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia,

<sup>37</sup> Sarah Cook, dkk, (ed) *Perfect Empowerment: Pemberdayaan Yang Tepat* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 1997) h. 24.



yang dilakukan adalah hasil produk dari keinginan mereka untuk menuju perubahan yang lebih baik.

- b. *Confidence and competence*, menimbulkan rasa percaya diri dengan melihat kemampuan mereka untuk dapat merubah keadaan.
- c. *Trust*, menimbulkan keyakinan bahwa mereka mempunyai potensi untuk merubah dan mereka harus bias untuk merubahnya.
- d. *Opportunities*, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih apa yang menjadi keinginannya sehingga mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada dalam diri masyarakat itu sendiri.
- e. *Responsibilities*, dalam melakukan perubahan harus melalui pengelolaan sehingga dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk berubah menjadi lebih baik.
- f. *Support*, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikan lebih baik. Dalam hal ini dukungan yang diharapkan selain dari sisi ekonomis, sosial, dan budaya juga dukungan dari berbagai *stakeholders* (pemerintah, masyarakat dan dunia usaha) yang dilakukan secara stimulant tanpa didominasi oleh salah satu pihak atau faktor.

Dengan menggunakan kerangka kerja “ACTORS” tersebut, guna menumbuhkan keberdayaan masyarakat, akan dapat dilakukan dengan mengacu pada pemberdayaan yang berasal dari inner dan inter masyarakat. Dimana pemerintah dan organisasi dan organisasi non pemerintah sebagai pihak/aktornya.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Karjuni Dt. Maani, “Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat,” *Jurnal Demokrat*, Vol. X, No. 1 (2011), h. 59-61.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Lexy J Meleong yang dimaksud dengan “penelitian kualitatif” adalah jenis penelitian kontekstual yang menggunakan manusia sebagai instrumen dan pengumpulan data pada umumnya disesuaikan dengan keadaan yang sesuai.<sup>39</sup>

Penelitian ini merupakan jenis penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan merangkum berbagai kondisi dari berbagai fenomena sosial yang berada di lingkungan masyarakat dan menjadi subjek penelitian dalam menggambarkan fakta permukaan sebagai karakter atau deskripsi dari kondisi, situasi, atau fenomena. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan merangkum berbagai kondisi dari berbagai fenomena sosial.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia Purna melalui kelompok pengolahan dan pemasaran ikan bandeng (studi Bilvie Food Kelurahan Penancangan, Kota Serang).

### 2. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah pengurus dan anggota Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Bilvie Food, Tenaga Kerja Indonesia Purna melalui kelompok pengolahan dan pemasaran ikan bandeng Bilvie Food dan pegawai Kelurahan Penancangan.

---

<sup>39</sup> Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h.3.

<sup>40</sup> Aema Aswiyah, “*Motif dan Interaksi Sosial di Facebook (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Siswa SMA PGRI Sungguminasa Gowa)*” (Skripsi pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 48

### 3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di gerai dan pengolahan ikan bandeng Bilvie Food yang beralamat di Jl. Akses Tol Serang Timur, Penancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124 dan di Perumahan Banten Indah Permai (BIP) blok E1 No 11 dan 12. Alasan memilih lokasi penelitian disini yaitu melihat dari potensi yang dimiliki Kota Serang dalam menghasilkan ikan bandeng perlu adanya inovasi dalam mengelola dan minimnya kesejahteraan Tenaga Kerja Indonesia Purna yang khususnya di Kelurahan Penancangan yang setelah mereka pulang ke Indonesia tidak memiliki penghasilan. Penelitian dilakukan mulai dari bulan November 2023-Februari 2024.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

#### a. Observasi

Aspek terpenting dari penelitian kualitatif adalah observasi. Peneliti dapat secara sistematis mendokumentasikan dan merefleksikan kegiatan dan interaksi subjek penelitian dengan mengamatinya. Jika tema dan masalah pengamatan sesuai dengan apa yang perlu dipelajari secara mendalam, maka segala sesuatu yang diamati dan didengar dapat direkam dengan cermat.<sup>41</sup>

Observasi merupakan suatu sistem pengamatan dan mencatat komponen-komponen yang muncul pada gejala-gejala subjek. Komponen yang muncul disebut data atau informasi yang harus diperhatikan dan ditulis dengan benar dan lengkap.<sup>42</sup> Peneliti turun langsung ke lokasi penelitian dan mengamati atau menelaah

---

<sup>41</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), h. 136.

<sup>42</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), h. 46.

sesuatu yang bisa menjadi data atau informasi. Peneliti mendatangi lokasi penelitian yaitu gerai dan rumah produksi Poklahsar Bilvie.

**Tabel 1.1**

**Jadwal Observasi**

No	Hari/Tanggal	Tempat	Waktu Observasi	Obyek
1	Rabu, 8 November 2023	Gerai Bilvie	13.00-15.00 WIB	Permohonan Perizinan Penelitian dan Memberikan Surat Permohonan
2	Senin, 20 November 2023	Gerai Bilvie	08.00-09.00 WIB	Proses pengemasan produk dan wawancara dengan peneliti
3	Jum'at, 22 Desember 2023	Rumah Produksi	10.00-12.00 WIB	Proses pembuatan olahan ikan bandeng dan pengiriman sate bandeng ke gerai
4	Minggu, 14 Januari 2024	Rumah Produksi	08.00-12.00 WIB	Anggota Poklahsar melakukan pelatihan pembuatan sate bandeng

b. Wawancara

Esterberg mencirikan pertemuan sebagai pertemuan setidaknya dua individu untuk bertukar data dan pemikiran melalui pertanyaan dan jawaban, sehingga signifikansi dapat dikembangkan

pada titik tertentu.<sup>43</sup> Dikutip dari Esterberg ada beberapa macam wawancara meliputi wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tak berstruktur.<sup>44</sup>

Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan wawancara menggunakan wawancara semi terstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka agar narasumber yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya secara luas. Adapun peneliti melakukan wawancara kepada tujuh informan, diantaranya Lurah Kecamatan Penancangan, Kasi Pemberdayaan Masyarakat, Pengawas Poklaksar, Ketua Poklaksar, tiga anggota Poklaksar.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang akan dilakukan menggunakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>45</sup> Pendokumentasian dilakukan untuk mengumpulkan berbagai laporan yang berhubungan dengan penelitian, misalnya buku, penulisan kronik, artikel logis, dan foto-foto aktivitas. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi berupa foto dan rekaman pada saat observasi dan wawancara, struktur kepengurusan, foto-foto kegiatan dan daftar nama TKI purna Poklaksar Bilvie.

5. Analisis Data

Analisis data adalah langkah selanjutnya setelah pengumpulan data lengkap. Sebuah kesimpulan akan dicapai setelah memproses semua data yang dikumpulkan. Miles, Huberman dan Saldana dirujuk dalam metode analisis data yang digunakan karena sifat data yang ada beragam.<sup>46</sup>

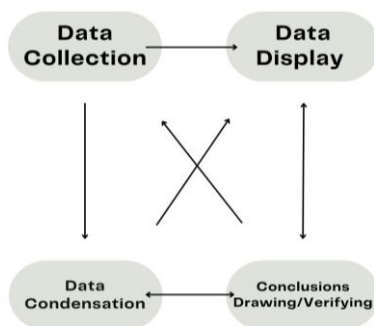
---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cetakan Ke 23, h. 317.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cetakan Ke-19, h. 233.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, ... ..*, h.314

<sup>46</sup> Feny Rita Fiantika, dkk. (ed) *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang, PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), Cetakan Ke 1 h. 73



**Gambar 1.1 Model Analisis Data Interaktif**

(Miles, Huberman, Saldana 2014)

### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data mentah dari lapangan. Kondensasi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian bahkan dapat dilakukan dengan cara dituangkan dalam uraian laporan secara lengkap dan terinci.

Selanjutnya laporan tersebut disederhanakan, dirangkum, dipilih hal-hal pokok yang penting kemudian dicari tema dan polanya. Hal ini dilakukan secara terus menerus baik selama proses penelitian berlangsung maupun pada tahap analisis data, selanjutnya yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hal ini bertujuan memperkuat data sebuah konsep yang berbeda dengan reduksi data yang terkesan melemahkan data dengan membuang data yang diperoleh data dari lapangan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif berbentuk teks bersifat naratif. Penyajian data yang dilakukan berbentuk bagan, hubungan antar kategori, uraian singkat, dan sejenisnya. Adanya penyajian data dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang akan dilakukan.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Analisis data yang selanjutnya bertujuan untuk mencari makna yaitu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasa, konfigurasi yang memungkinkan adanya alur sebab akibat dan proposisi. Verifikasi berarti meninjau ulang pada catatan lapangan untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif dan upaya yang luas untuk mendapatkan salinan suatu temuan dalam data yang lain dan harus diuji kebenarannya. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk pengumpulan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dan Saldana karena model ketiga alur diatas tepat dalam menganalisis secara mendalam mengenai pemberdayaan tenaga kerja Indonesia purna melalui kelompok pengolahan dan pemasaran ikan bandeng studi Bilvie Food Kelurahan Penancangan Kota Serang. Berdasarkan analisis interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana diatas, peneliti melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan di Bilvie Food Kelurahan Penancangan Kota Serang.
2. Setelah data diperoleh, penulis selanjutnya melakukan kondensasi data. Dimana data dipilih, disederhanakan, dan difokuskan pada hal yang terpenting sehingga dapat menjadi rangkuman, tabel atau gambar.
3. Penulis menyajikan data yang telah didapatkan dan menganalisis data yang diperoleh dengan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

4. Tahap terakhir, penulis membuat kesimpulan yang didasarkan pada hasil pembahasan.<sup>47</sup>

## **H. Sistematika Penulisan**

Diskusi metode diperlukan untuk memfasilitasi penulisan skripsi. Berikut ini akan dijelaskan sebagai sistematika:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang menguraikan mengenai alasan penulisan skripsi ini, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian menerangkan tujuan yang ingin dicapai peneliti, kontribusi penelitian adalah pernyataan mengenai manfaat dari hasil penelitian secara lebih spesifik, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penelitian yang memperlihatkan apa saja bagian-bagian dalam penulisan skripsi.

BAB II Gambaran umum lokasi dan objek penelitian, yang terdiri dari: (1) Gambaran umum Kelurahan Penancangan, meliputi kondisi pendidikan dan kondisi ekonomi, (2) profil kelompok pengolahan dan pemasaran Bilvie Food meliputi, sejsrsh Poklahsar, visi misi Poklahsar, tujuan Poklahsar, struktur Poklahsar, sasaran pemberdayaan dan sumber pemberdayaan.

BAB III Gambaran umum TKI purna di Poklahsar Bilvie Food Kelurahan Penancangan Kota Serang meliputi kondisi umum, kondisi pendidikan, kondisi ekonomi, dan kondisi sosial.

BAB IV Pemberdayaan tenaga kerja Indonesia purna melalui kelompok pengolahan dan pemasaran (Poklahsar) ikan bandeng diantaranya: (1) tahapan pemberdayaan tenaga kerja Indonesia purna melalui kelompok pengolahan dan pemasaran ikan bandeng meliputi, tahapan penyadaran, tahapan pengkapasitasan, dan tahapan pendayaan. (2) bentuk kegiatan Poklahsar dalam pemberdayaan TKI purna meliputi, Sumber Daya Manusia (SDM), pendanaan, pengadaan alat, pengadaan bahan, proses pembuatan sate bandeng, dan pemasaran. (3) teori ACTORS dalam pemberdayaan TKI purna melalui Poklahsar Bilvie (4) manfaat pemberdayaan tenaga kerja Indonesia purna

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, ... ..*, h.322-330



melalui kelompok pengolahan dan pemasaran ikan bandeng. (5) faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan tenaga kerja Indonesia purna melalui kelompok pengolahan dan pemasaran ikan bandeng.

BAB V merupakan penutup dengan saran dan kesimpulan. Kesimpulan menguraikan pokok-pokok permasalahan yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Kemudian saran berisikan mengenai masukan-masukan bagi pemberdaya tenaga kerja Indonesia purna melalui kelompok pengolahan dan pemasaran ikan bandeng studi Bilvie Food Kelurahan Penancangan Kota Serang.